

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Oleh karena itu wajar jika pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Proses pendidikan yang diselenggarakan dan dilaksanakan suatu bangsa dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan watak atau kepribadian bangsa, memajukan kehidupan bangsa dalam berbagai bidang kehidupannya, serta mencapai tujuan nasional bangsa yang bersangkutan, itulah yang disebut dengan sistem pendidikan nasional.

Melalui proses pendidikan, suatu bangsa berusaha untuk mencapai kemajuan-kemajuan dalam berbagai bidang kehidupannya, baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik, ilmu pengetahuan, teknologi, dan dalam bidang kehidupan budaya lainnya. Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 5 disebutkan ayat (1) setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Dan pada ayat (5) setiap warga Negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat. Realisasi dari tujuan pendidikan yang telah dirumuskan tersebut, maka didirikanlah sekolah sesuai dengan jenjangnya masing-masing dimulai dari tingkat PAUD, TK, SD, SMP sederajat, SMA sederajat hingga Perguruan Tinggi.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satunya tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 pasal 2 dimana lingkup Standart Nasional Pendidikan meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standart penilaian pendidikan. Pada standar pendidik dan tenaga kependidikan pada pasal 29 secara jelas dikatakan bahwa pendidik pada SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dan latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Tetapi pada faktanya tidak semua kriteria tersebut ditemukan dalam lapangan.

Dalam ruang lingkup pendidikan yang berhak mendidik adalah guru. Di dalam UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 yang dikatakan Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Efektif atau tidaknya suatu proses pembelajaran tergantung pada kemampuan guru tersebut dalam mengelola dan mengkondisikan kelas. Guru merupakan ujung tombak dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Kriteria untuk menjadi guru menurut UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen diatur pada Bab IV bagian kesatu yang meliputi (1) memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1 atau Diploma IV (2) memiliki kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan

kompetensi sosial (3) memiliki sertifikasi pendidik (4) sehat jasmani dan rohani (5) memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan nasional. Adapun yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancang pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dimana dalam kompetensi tersebut akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba, tetapi melalui upaya belajar secara terus-menerus dan sistematis, baik pada masa prajabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat, dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu (Rusdiana, 2015).

Indikator kompetensi pedagogik guru dalam aspek perencanaan pembelajaran yang mencakup: (1) identitas mata pelajaran (2) perumusan indikator (3) perumusan tujuan pembelajaran (4) pemilihan materi ajar (5) pemilihan sumber belajar (6) pemilihan media ajar (7) metode pembelajaran (8) skenario pembelajaran (9) rancangan penilaian authentic. Selain itu dalam aspek pelaksanaan pembelajaran meliputi: (1) apersepsi dan motivasi (2) penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan (3) penugasan materi pembelajaran (4) penerapan strategi pembelajaran yang mendidik (5) penerapan pendekatan scientific (6) pemanfaatan sumber belajar (7) pelaksanaan penilaian authentic (8) pelibatan peserta didik dalam pembelajaran (9) penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran (10) penutup pembelajaran, masih belum sepenuhnya dilaksanakan oleh guru (Permendiknas No.16 Tahun 2007).

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya posisi guru dalam dunia pendidikan. Selaku pengelola kegiatan siswa, guru sangat diharapkan menjadi pembimbing dan pembantu para siswa dalam ruang lingkup pendidikan. Jadi, untuk mensukseskan dunia pendidikan seorang guru harus mampu memberikan hasil belajar yang memuaskan terhadap bidang studi, khususnya pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terpadu pada jenjang pendidikan menengah atas meliputi kajian bidang geografi, sosiologi, sejarah, serta ekonomi akuntansi. Materi bagian IPS terdiri dari sejumlah konsep dan prinsip yang berkenaan dengan hakikat kehidupan manusia pada umumnya. Disamping itu juga materi IPS senantiasa berkenaan dengan fenomena dinamika sosial, budaya, dan ekonomi. Sementara geografi adalah suatu mata pelajaran yang membahas tentang bumi. Sesuai dengan kata geografi yang berasal dari bahasa Inggris "*geography*" yang merupakan turunan dari bahasa Yunani yaitu "*geo*" yang berarti bumi dan "*graphien*" yang berarti tulisan atau penjelasan atau tulisan. Dari kedua kata tersebut kemudian terbentuk menjadi "*geography*" yang bisa diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang bumi.

Geografi adalah mata pelajaran yang termasuk dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diajarkan dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat sekolah menengah (BSNP, 2006). Geografi sebagai ilmu pengetahuan yang disebut

sebagai induk ilmu pengetahuan (*mother of science*) memiliki kedudukan dan fungsi yang tidak lagi hanya terbatas pada ilmu yang mengembangkan prinsip, konsep, dan teori saja, melainkan mampu mengkaji dan menganalisis peristiwa-peristiwa geografi yang terjadi di muka bumi.

Berdasarkan karakteristik tersebut, dalam mata pelajaran geografi dirasakan menghadapi suatu masalah yakni adanya hasil belajar yang bervariasi. Perbedaan hasil belajar tersebut tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran geografi, model dan metode yang digunakan oleh guru, kurangnya profesionalisme guru dan rendahnya tingkat pendidikan guru. Tingkat pendidikan guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa hal ini dikatakan karena semakin tinggi tingkat pendidikan seorang guru maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tidak terlepas dari kemampuan guru, kemampuan mengajar diukur dengan jenjang pendidikan guru sebagai pendidik dan pengajar. Pendidikan guru adalah fundamental atau dasar dari kelanjutan proses belajar mengajar di sekolah. Hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh kemampuan mengajar guru, kemampuan mengajar guru tentunya dilandasi oleh jenjang pendidikan yang dimiliki. Jenjang pendidikan guru yang lebih tinggi menjadikan kompetensi guru sebagai pendidik dan pengajar lebih profesional dibanding dengan guru yang memiliki jenjang pendidikan yang rendah.

Misalkan pada SMA Negeri 1 Medan yang berlokasi di Jl. Cik Ditiro Kelurahan Madras Hulu Kecamatan Medan Polonia. Di sekolah tersebut terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi di kelas XI IPS antara

kelas XI IPS 1 dengan kelas XI IPS 2. Dimana guru yang mengajar di kelas XI IPS 1 jenjang pendidikan terakhirnya adalah Strata 2 (S2) sementara guru yang mengajar di kelas XI IPS 2 jenjang pendidikan terakhirnya adalah Strata 1 (S1). Perbedaan hasil belajar siswa tersebut bisa dilihat dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN). Dimana nilai rata-rata yang diperoleh kelas XI IPS 1 yaitu 84,89, sementara nilai rata-rata yang diperoleh kelas XI IPS 2 yaitu 81,85. Oleh karena itu, perlu dikaji apakah kompetensi pedagogik dan hasil belajar siswa di kelas XI IPS pada mata pelajaran Geografi terdapat perbedaan yang signifikan dilihat dari jenjang pendidikan guru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Kompetensi pedagogik guru geografi pada aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran kelas XI IPS dilihat dari jenjang pendidikan di SMA Negeri 1 Medan. (2) Hasil belajar siswa kelas XI IPS dilihat dari jenjang pendidikan guru geografi di SMA Negeri 1 Medan. (3) Terdapat perbedaan antara kompetensi pedagogik dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Medan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu: Terdapat Perbedaan Kompetensi Pedagogik dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Dilihat Dari Jenjang Pendidikan Guru Geografi Di SMA Negeri 1 Medan.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan kompetensi pedagogik guru geografi pada aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran kelas XI IPS dilihat dari jenjang pendidikan di SMA Negeri 1 Medan?
2. Bagaimana keadaan hasil belajar siswa kelas XI IPS dilihat dari jenjang pendidikan guru geografi di SMA Negeri 1 Medan?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kompetensi pedagogik guru geografi pada aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran kelas XI IPS dilihat dari jenjang pendidikan di SMA Negeri 1 Medan.
2. Hasil belajar siswa kelas XI IPS dilihat dari jenjang pendidikan guru geografi di SMA Negeri 1 Medan.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Kepala Sekolah, sebagai pertimbangan untuk menerima tenaga pendidik yang akan mengajar di SMA Negeri 1 Medan.
2. Guru, sebagai motivasi agar berkeinginan keras untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
3. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam menulis karya ilmiah dalam bentuk skripsi.
4. Sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang ingin meneliti masalah yang sama di lokasi yang berbeda.